

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis Dan Demografis Desa Tantaringin**

Desa Tantaringin adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Desa yang mempunyai luas wilayah sekitar 236,14 ha. Yang masing-masing terdiri dari sawah seluas 66,67 ha, pekarangan/bangunan seluas 84,23 ha, kebun seluas 50,25 ha, semak belukar seluas 16,54 ha, dan lain-lain sekitar seluas 19,45 ha. Desa ini terdiri dari 6 rt, adapun desa Tantaringin ini merupakan pusat pemerintahan di Kecamatan Muara Harus, adapun jarak pusat pemerintahan desa ke kabupaten 15 km, sedangkan ke provinsi 220 km. Desa Tantaringin ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tabalong.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Harus.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padangin.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Masintan Kec. Kelua

Berdasarkan data sensus penduduk pada bulan November jumlah penduduk desa Tantaringin sebesar 1339 jiwa, terdiri dari 673 jiwa laki-laki dan 666 jiwa perempuan.

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Tantaringin

Struktur pemerintahan Desa Tantaringin Kecamatan Muara harus terdiri dari beberapa jabatan, struktur nya dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.1 Struktur Jabatan Desa Tantaringin*

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Dadang Darmadi S.E	Kepala Desa
2.	Muhammad Saleh	Sekretaris Desa
3.	Hadijah	Kaur Keuangan
4.	Rizka Susilawati S.Pd	Staf Keuangan
5.	Norjannah S.Pd	Kaur Umum
6.	Rina Hermina	Staf Umum
7.	Elsa Hermayanti	Kasi Pemerintahan
8.	Ikhsan Septiadi	Kasi Kesejahteraan
9.	Rudi	Kasi Pelayanan

## 3. Keadaan Pendidikan Desa Tantaringin

Keadaan pendidikan penduduk Desa Tantaringin Kecamatan Muara harus dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Desa Tantaraning*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	1
2.	Taman Kanak-kanak	1
3.	Sekolah Dasar	2
4.	MTsN	1
5.	SMA	1

*Sumber: Dokumentasi Desa Tantaraning 2023*

Berdasarkan pada table diatas bahwasanya prasarana pendidikan di Desa Tantaraning cukup memenuhi dalam meningkatkan kualitas pendidikan SDM ( Sumber Daya Manusia ) di masa yang akan datang.

#### **4. Struktur Mata Pencaharian Desa Tantaraning**

Struktur mata pencaharian di Desa Tantaraning di dominasi 1 sektor besar yaitu pertanian. Perkembangan ekonomi dan mata pencaharian di Desa Tantaraning Kecamatan Muara Harus dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Tantaraning*

No	Sektor Mata Pencaharian Utama	Sektor Mata Pencaharian Kecil & Kerajinan Tangan	Sektor Mata Pencaharian Menengah & Besar

No	Sektor Mata Pencapaian Utama	Sektor Mata Pencapaian Kecil & Kerajinan Tangan	Sektor Mata Pencapaian Menengah & Besar
1.	Pertanian	Montir	Karyawan perusahaan swasta
2.	Perkebunan	Tukang batu	Karyawan perusahaan pemerintah
3.	Peternakan	Tukang kayu	Pegawai negeri sipil
4.	Perikanan	Tukang sumur	
5.	Pertambangan dan bahan galian	Tukang jahit	
6.	Perdagangan	Tukang kue	
7.		Tukang rias	

*Sumber: dokumentasi Desa Tantaringin 2023*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di pahami mata pencapaian yang ada di Desa Tantaringin memiliki 3 sektor yang berbeda yang mana terdiri dari Utama, kecil, dan menengah ke besar, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwasanya

perkenomian di Desa Tantaraingin cukup merata dan masyarakat nya bisa dikatakan memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan.

### 5. Fasilitas Umum Desa

Dari hasil dokumentasi peneliti di kantor desa Tantaraingin dapat di ketahui bahwasanya fasilitas umum di Desa tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 4.4 Fasilitas Desa Tantaraingin*

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Kantor Camat	1
2.	Kantor Desa	1
3.	Gedung Pkk Kecamatan	
4.	Kantor Urusan Agama	1
5.	Kantor Polisi	1
6.	Puskesmas	1
7.	Posyandu	1
8.	Sekolah Menengah Atas	1
9.	Sekolah Menengah Pertama	1
10.	Sekolah Dasar	2
11.	Taman Kanak-Kanak	1

No	Fasilitas Umum	Jumlah
12.	Mesjid	1
13.	Langgar	6
14.	Bumdes	1
15.	PDAM	1
16.	Unit Pemedam Kebakaran	1
17.	Poskamling	6
18.	Gedung Bulu Tangkis	1
19.	Pemukaman Khusus	1
20.	Tower	1
21.	Jembatan	4
22.	Batas Rt	6

*Sumber: dokumentasi Desa Tantaringin 2023*

## **6. Struktur Kelompok Tani**

Seperti yang kita ketahui bahwasanya di Desa Tantaringin mayoritas warganya merupakan seorang petani, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor Desa Tantaringin berikut struktur kelompok tani sebagai berikut:

*Tabel 4.5 Struktur Kelompok Tani Desa Tantaringin*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Rahmat Hidayat	Ketua
2	Saipuddin	Sekretaris
3	Ilhamsyah	Bendahara
4	Aransyah	Anggota
5	Ardiansyah	Anggota
6	Arsuni	Anggota
7	Bambang Hermanto	Anggota
8	Bariah	Anggota
9	Fakhrudin	Anggota
10	Harto	Anggota
11	Iderus	Anggota
12	Misran	Anggota
13	Muhammad Arsani	Anggota
14	Rolik	Anggota
15	Subrian	Anggota

*Sumber: Dokumentasi Desa Tantaringin 2023*

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pola asuh orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib anak di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong yang disajikan dalam bentuk uraian hasil penelitian yang dilaksanakan pada Desa tersebut.

Pada Penyajian data ini, penulis akan memamparkan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam menanamkan disiplin sholat wajib di Desa Tantaringin Kabupaten Tabalong sebagai berikut :

### **1. Implementasi Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Disiplin Sholat wajib Anak Di Desa Tantaringin Kabupaten Tabalong**

#### **a. Keluarga A**

A<sup>36</sup> adalah Kepala Keluarga yang berumur 48 Tahun dan memiliki pekerjaan tetap yakni petani, A tinggal di rt 6 dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD ( Sekolah dasar ) dan mempunyai seorang isteri yang berusia 40 tahun. Isteri A juga berprofesi sebagai petani mengikuti suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga serta anak-anaknya.

---

<sup>36</sup> A: Catatan Wawancara Orang Tua A. Dilaksanakan Rabu, 1 November 2023.



Keluarga A di karuniai 2 orang anak , anak pertama perempuan berumur 22 tahun dan sudah menikah, sedangkan anak kedua mereka perempuan 10 tahun dan saat ini menginjak pendidikan sekolah pada kelas 5 sekolah dasar di Sdn 2 Tantaringin.

A dan isterinya pergi ke sawah hamper setiap harinya, namun kadang isteri tida sesering A dalam bekerja di sawah karena juga harus memperhatikan keadaan rumah tangga dan anak mereka yang masih sekolah dasar. Biasanya A dan dan isteri pulang dari sawah sebelum dzhur. Tetapi sesudah dzhur biasanya si A kembali pergi ke sawah nah disini si isteri bisa tidak ikut kembali karena sebab penjelasan di awal tadi. Si A baru pulang ke rumah dari sawah nya yaitu setelah ashar dan hamper menjelang magrib.

Isteri dari si A mengaku bahwa mencari waktu untuk berkumpul pada anak-anak nya sulit karena terbentur dengan kesbukan pekerjaannya. Dan kumpu-kumpul nya biasanaya dilakukan di malam hari saja.

#### 1) Pola Asuh

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 03 November 2023 terhadap informan tentang pola asuh yang mereka terapkan kepada anak-anaknya mereka lebih memilih pola asuh demokratis, yang mana ssesui dituturkan oleh si A bahwasanya anak nya mudah diatur sesuai dengan kehendaknya namun sesuai dengan arahan dan pantauan dari orang tua nya.. menurut si A jika anak didik dengan keras maka anak akan tertekan. Tapi kalau anak itu didik dengan cara sesuka hati saja anak juga tidak memiliki tanggung jawab akan diri nantinya.

Menurut mereka ibadah sholat sangat lah penting dalam kehidupan anak-anak, jadi pola asuh yang mereka lakukan benar-benar agar tidak terjadi kesalahan dalam agama terutama ibadah sholat. Apabila sholat dilakukan dengan baik dan benar maka kehidupan kita di dunia akan aman dan selamat entah di mata manusia maupun Allah SWT.

## 2) Disiplin Sholat Wajib

Menurut penuturan si A anak sudah diajarkan sholat wajib sejak masih diajarkan ketika kecil, namun kata beliau anak mereka mulai melaksanakannya dengan baik dan disiplin semenjak 10 tahunan ini namun dalam artian tetap selalu dipantau dan diarahkan dengan tegas. Cara yang beliau lakukan adalah dengan mengingatkan apabila adzan sudah masuk tanpa kenal lelah dan berkelanjutan agar tercipta dan terbentuk kedisiplinan sholat wajib anak.

Perubahan perilaku anak terhadap disiplin sholat terkadang terjadi, namun dari penuturan Bapak Yusran solusi agar anak tetap disiplin ialah dengan cara memaksa. Selain itu untuk menunjang semangat anak dalam melaksanakan sholat maka perlu sesekali kita memberikan reward seperti membelikan mukena baru atau pergi berbelanja barang yang anak senangi. Sebagai petani yang tidak selalu berada dirumah terkadang si A dan isteri memantau disiplin sholat anak dengan cara menanyakan ketika datang bekerja.

Pola asuh yang diterapkan oleh si A dan isteri tidak selalu lancar setiap hari, kendala yang dihadapi ialah ketika waktu bekerja karena tidak dapat mengawasi anak pada jam sholat. Oleh sebab itulah tidak jarang anak lalai dalam mengerjakan sholat karena keasyikan bermain ketika di luar pengawasan dari

orang tua. Sebagai hukuman dari kelalaian dan tidak kepatuhan atas tanggung jawabnya bapak A tidak memberikan uang jajan kepada anak sebagai efek jera.

b. Keluarga B

B<sup>37</sup> adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 39 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari merupakan sebagai petani, B tinggal di Rt 4 dan pendidikan terakhir B ialah SMA. Mempunyai isteri berumur 35 tahun yang berlatar belakang pendidikan sama seperti B yaitu SMA dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga dan sesekali membantu suaminya bekerja di sawah mereka berkeluarga sudah 15 tahun.

Keluarga ini dikarunia satu anak laki-laki. anak pertama dan satu-satunya dari pasangan suami isteri ini berumur 10 tahun dan sekarang duduk di kelas 5 SD di Sd Tantaringin 2.

Mata pencaharian mereka sebagai petani dan pekebun untuk menghadapi keluarganya. Biasanya B pergi ke sawah di pagi hari sampai sore, sedangkan isteri B kadang-kadang ikut, karena isteri B harus mengurus anak mereka di rumah.

B yang hanya Tamatan SMA dan isteri juga tamatan SMA juga mengemukakan mungkin pekerjaan inilah yang membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

1) Pola Asuh

Dari hasil wawancara B dan isteri tidak mendidik anak dengan kekerasan, tetapi memberikan anak kebebasan dalam berkespresi dan berkegiatan.

---

<sup>37</sup> B: Catatan Wawancara Orang Tua. Dilaksanakan Rabu. 1 November 2023.

Namun dalam hal ibadah sholat wajib B dan isteri hanya mengingatkan saja dan bagaimana alur nya terserah anak saja kata beliau.

Pola asuh yang mereka mungkin lebih ke permisif karena memberikan kebebasan dalam berkegiatan missal untuk bermian dengan teman-teman disilahkan saja kerena factor kesibukan yang di sawah yang membuat mereka kurang dalam mengatur hal-hal akdemik misal nya mereka tidka mempermasalahkan karena memang begitu sudah kekampuan anak nya tutur mereka.

## 2) Disiplin Sholat Wajib

Menurut penuturan si B dalam hal sholat wajib mereka mengajarkan sedari kecil walaupun dasar-dasar nya saja karena menurut mereka di sekolah tempat anak mendapat pendidikan sudah diajarkan juga, namun untuk melaksanagn kedisiplinan sholat wajib anak mereka menerapkan di awal-awal usia 9 tahunan yang mana mereka mulai menyutruh anak untuk sholat, namun hanya seseklai saja, masalah di luar agama pun mereka sama hanya mengarahkan sedikit-sedikit saja dan tidak pernah menggunkan ketegasana.

Dalam fase penanaman kedisiplinan kadang-kadang ada hal yang berubah tentang perilaku anak, seperti yang dituturkan oleh si B pada anaknya harus selalu diingatlkan karena ada kendala yang membuat sedikit susah untuk disuruh yaitu apabila sudah menggunakan hp maka saat itu susah untuk disuruh, maka dengan mengambil hp nya salah satu solusi dari B agar mau melaksanakan sholat. Selanjutnya kata Bapa apabila si anak lagi dalam keadaan kedisiplinan sholatnya bagus maka ada rewards missal di ajak ke pasar untuk beli jajanNamun

sedikit berbeda dengan keluarga sebelumnya apabila anak tidak disiplin akan sholatnya maka tidak ada hukuman atau hal-hal yang memberi peringatan kepada anaknya.

c. Keluarga C

C<sup>38</sup> adalah kepala keluarga yang berusia 52 tahun, dan mempunyai seorang isteri yang berumur 47 tahun. Beliau tinggal di RT 5 dan mereka bekerja sebagai petani untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Latar belakang pendidikan beliau adalah tamat SMP, dan isteri beliau pendidikan terakhirnya SMA, walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang lumayan rendah, tetapi C mengaku bahwa pendidikan keluarga itu sangatlah penting. Jadi bagaimanapun mereka harus memilih cara yang terbaik untuk mendidik anak mereka, supaya kelak menjadi pribadi yang berguna baik untuk diri sendirinya, orang tua serta orang lain. Mereka sudah berumah tangga sekitar 20 tahunan.

Keluarga beliau ini dikarunia tiga orang anak, anak pertama laki-laki yang berumur 23 tahun, sedangkan anak kedua perempuan berumur 119 tahun, dan anak yang terakhir sekarang berumur 11 tahun dan saat ini memasuki kelas 6 SD di Sdn 2 Tantaringin.

1) Pola Asuh

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menurut C anak mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya termasuk tentang ibadah sholat ini, baginya pola asuh yang dilakukan ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak tersebut entah di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu menurut C sangatlah

---

<sup>38</sup> Catatan Wawancara Orang Tua C. Dilaksanakan Jumat, 3 November 2023

penting dalam menerapkan pola asuh yang terbaik dalam menerapkan pola asuh yang terbaik dalam mendisiplinkan pendidikan agama salah satunya sholat wajib. Menurut C dalam mendidik perihal keagamaan salah satunya ibadah sholat ini ia dan isterinya tidak bersikap keras, namun dalam artian bersikap demokratis.

C mengaku bahwa dia dalam mendidik anak harus dilakukan sejak anak masih kecil, karena mengingat betapa pentingnya sebuah pendidikan itu, apalagi tentang masalah keagamaan yang nantinya akan menjadi bekal dia dalam kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

C dan isteri mengaku dengan pola asuh yang diterapkan nya dalam mendidik anak yang diterapkannya saat ini, ia merasa bangga karena berhasil dalam mendidik anak, hal itu terbukti kalau anak beliau bisa dikatakan taat dan mudah melaksanakan dalam segala perintah Allah SWT. Sehingga dia sebagai orang tua tidak begitu sulit untuk mendidik anaknya.

## 2) Disiplin Sholat Wajib

Dalam pendidikan sholat menurut C dia selalu memberikan pendidikan shalat kepada anak, karena menurut C sholat merupakan interaksi yang digunakan untuk menghubungkan antara hamba dan sang pencipta. Beliau menyebutkan menerapkan disiplin sholat kepada anak beliau semenjak dari masih masa beliau walaupun dalam keadaan sibuk di kebun, namun dengan kerja sama beliau dengan sang isteri maka bisa membuat anak beliau tidak sudah dalam didik untuk kedisiplinan sholatnya.

Perubahan perilaku anak sering kali terjadi dalam membimbing dan menanamkan kedisiplinan sholat, seperti yang di tuturkan oleh C dalam menjaga

konsistensi kedisiplinan maka beliau selalu mengingatkan apabila waktu sholat sudah masuk agar sholat. Namun di kasus anak ini C sedikit berbeda dengan orang tua sebelumnya, beliau dalam membimbing tidak terlalu keras dan jarang memaksa, bahkan beliau mengatakan bahwasanya tidak pernah menghukum sama sekali. Dari penjelasan disini beliau menuturkan apabila waktu sholat masuk selalu mengajak dengan lemah lembut dan terus menerus dalam artian tidak mudah menyerah. Namun yang sedikit menjadi kendala biasanya apabila lagi bekerja di sawah maka disini yang menjadi sedikit kendala, namun solusi dari beliau ada saja ibunya yang memantau dan anaknya ini orang nya mudah saja dalam disuruh-suruh. Dalam kasus ini, C pun tidak pernah memberikan rewards dalam hal memotivasi untuk kedisiplinan sholatnya. Karena beliau yakin dengan kelembutan dan tidak pernah bosan dalam mengingatkan.

#### d. Keluarga D

D<sup>39</sup> merupakan kepala keluarga yang berumur 43 tahun dan mempunyai seorang isteri yang berusia 39 tahun, pekerjaan tetap beliau sebagai petani. D tinggal di RT 5 dan pendidikan terakhirnya adalah SD, isteri beliau juga ikut membantu suami dalam membantu nafkah keluarga yaitu sebagai petani, mereka sudah berumah tangga sekitar 16 tahun.

Keluarga beliau di karuniai orang anak, anak pertama laki-laki yang berusia 15 tahun dan sekarang duduk di bangku kelas 3 MTS 12 Tabalong, sementara anak kedua mereka yaitu perempuan yang berusia 10 tahun yang sekarang duduk di kelas 5 SD Tantaringin 2.

---

<sup>39</sup> Catatan Wawancara Orang Tua D. Dilaksanakan Jumat, 3 November 2023

### 1) Pola Asuh

Menurut D sebagai kepala keluarga dia juga tidak mendidik anak dengan cara kekerasan, karena menurutnya anak dengan ididik dengan kekerrasan itu tidak bagus, lebih baik di didik dengfan cara yang lemah lembut, bijaksana terhadap anak. D jugta berusaha sebaik mungkin dalam mendidik anak nya terutama dalam hal ibadah shoat wajib. D dan isteri juga bekerja sama dalam menerpkan pola asuh ini dengan isteri karena kalau mengarap beliau saja maka tidak terleksana dengfan maksimal, karenakan beliau juga sibuk di sawah.

Mneurut D dan isteri pol asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang terbaik mungkin menesyaikan keadaan kondisi dan situasi anak mereka, agar pola asuh mereka ini berhasil dalam kehidupan ibadah anak mereka.

Kalau dikaatakan sebepara besar penting pola asuh dalam memberikan pendidikan kedisiplinan sholat anak nya, menurut D juga sangat penting dalam misi mendisiplinkan anak merka ini.

### 2) Disiplin Sholat Wajib

Berdasarkan hasil wawancara penelti dengan orang tua ini, anak nya mulai di ajak untuk beribadah sholat ini mulai usia masih kecil, namun kata beliau anak mulai di ajak kea rah yang lebih displin yaitu sekitar usia 8 tahunan. Cara mereka mendisiplinkan yaitu apabila sholat masuk maka mereka mengajak anaknya sholat juga dan langsungmemncontohkan bagaimana kegiatan sholat nya dengan benar dan juga apabila sholat masuk langsung di suruh agar melekat dalam kebiasaannya sholat di awal waktu dan disiplin.



Perubahan perilaku anak terhadap disiplin sholat kerap terjadi, namun seperti yang D tuturkan Solusi yang beliau sampaikan yaitu dengan cara yang sedikit keras yaitu dengan memaksa. Selain dari pada itu untuk menunjang dan menambah semangat anak sholat D dan isterinya bisa memberikan rewards seperti memberikan uang jajan lebih dalam sehari missal belanja di sore hari saat bermain. Sebagai petani yang tidak selalu adadirumah karena butuh waktu yang lama dalam bekerja bapa Rusmadi bisa meminta tolong dengan kaka nya untuk mengingatkan sholatnya.

Pola asuh yang dilakukan oleh C yaitu dan isteri beliau tidaklah selalu sukses setiap harinya. Kendala yang beliau hadapi yaitu apabila anak menggunakan handphone disaat inilah susah untuk di suruh untuk melaksanakan sholat agar tepat waktu. Apabila sudah seeperti ini maka ada hukuman yaitu hp nya diambil secara paksa dan tidak dikasih untuk sementara waktu yang mana hal ini bisa memberikan efek jera.hal ini kata beliau sangat jarang terjadi.

#### e. Keluarga E

E<sup>40</sup> adalah kepala keluarga yang usia nya kini mneginjak 39 tahun, skearang pekerjaan sehari-hari E adalah sebagai petani dan memiliki kerjaan sampingan juga berbeda dengan yang sebelumnya, E tinggal di Rt 6 dan pendidikan terakhir adalah SMA, beliau juga meilki isteri yang uisa nya bebeda tipis yaitu 38 tahun, yang latar belakangnya juga berpendidikan SMA dan sehari-hari membantu suami ke sawah dan mengurus anak-anaknya.

---

<sup>40</sup> E: Catatan Wawancara Orang Tua E. Dilaksanakan Sabtu 4 Novemeber 2023

Keluarga ini dikaruniai 2 orang anak, anak pertama laki-laki yang berusia 12 tahun yang sekarang sekolah di MTS 12 Tabalong dan anak kedua juga laki-laki berusia 9 tahun yang menduduki kelas 4 Sd .

Menurut E perilaku anak zaman sekarang sangatlah bermasalah dan tidak baik untuk dicontoh karena berbagai perilaku negative timbul di kehidupan sehari-hari, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan anak-anak nya, E dan isterinya tidak membedakan antara anak-anak nya karena umur mereka hampir berdekatan yang membuat mereka harus adil dan seksama dalam mendidik anak-anak nya.

Menurut E pendidikan agama nya sangat lah penting, dan itu merupakan salah satu tugas dan kewajiban para orang tua kepada anak-anaknya meskipun mereka sibuk dalam bekerja sebagai petani, tetapi tidak boleh mengabaikan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik.

#### 1) Pola Asuh

Mengenai pendidikan tentang ibadah sholat wajib dalam keluarga, E mengakui bahwa dalam masalah mendidik pendidikan agama anaknya dia sangat keras demi kebaikan anak nya di masa depan, karena dia tahu betapa pentingnya pendidikan agama tentang ibadah sholat salah satunya kepada anaknya dan ini merupakan tanggung jawab orang tua akhirat kelak.

Menurut E agama merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dengan agama yang baik maka anak menjadi taat kepada Allah dan dengan shalat lah salah satu cara untuk memenuhi dan menjalankan ketaatan kepada Allah Swt, dengan pondasi sholat yang benar-benar

terancam maka anak memiliki kepribadian yang dapat membahagiakan dirinya nanti entah di akhirat maupun di dunia.

Menurut E pola asuh itu merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya, semakin baik cara yang dilakukan orang tua maka semakin baik pola keberhasilan dalam masalah agamanya. Menurut E anak itu harus didik dengan cara yang tegas, karena dengan cara itulah anak mudah menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua.

## 2) Disiplin Sholat Wajib

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menurut E pendidikan ibadah sholat anaknya mulai dilakukan ketika masih kecil, cara beliau lakukan adalah tidak memandang umur anak tersebut walaupun belum mengerti tentang perihal sholat namun beliau tetap mengajaka dan mengajarkannya seta mencontohkannya walaupun dalam keadaan sibuk.

Dalam fase penanaman kedisiplinan, kadang-kadang ada hal yang berubah tentang perilaku anak, seperti yang dituturkan oleh E , anak beliau ini selalu dipantau karena apabila menggunakan hp maka susah untuk disuruh agar melaksanakan sholat. Selain hal itu ada satu hal lagi yang membuat anak susah disuruh apabila sudah bermain dengan teman-temanya tutur E. Solusi yang beliau lakukan adalah mengambil hp nya atau membatasi waktu nya dengan membuat perjanjian sebelumnya apabila waktu sholat masuk untuk sholat dulu baru main lagi. Selain itu E dan istrinya menggunakan rewards namun rewdrds disini adalah memudahkan dalam menggunakan hp namun dengan syarat perhatian akan

sholatnya. Maka dari itu anaknya masih dikatakan patuh terhadap bapanya jadinya jarang mendapatkan hukuman atau ancaman.

## **2. Kendala-Kendala Impelmemntasi Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Disiplin Sholat Wajib Anak**

### a. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 keluarga ini, di dapat informasi bahwa bahwa keluarga A yang kepala rumah tangga nya mempunyai latar belakang pendidikan yang hanya alumni SD, akan tetapi sebagai kepala rumah tangga A menerapkan pola asuh yang baik dalam memberikan pendidikan kedisiplinan sholat anaknya, serta juga kadang-kadang isteri A bisa juga pergi ke majelis Ta'lim keagamaan agar menambah pondasi keagamaan di keluarga yang mana nanti nya akan di terapkan kepada anak-anaknya.

Pada Keluarga B latar belakang yang ditempu adalah SMA, namun kata mereka pengetahuan tentang pendidikan agama yang mereka miliki masih kurang, maka dari mereka mengandalkan sekolah dimana anak mereka menempuh pendidikan, namun untuk masalah sholat mereka berusaha dengan maksimilam dalam mendisiplinkan dan menjaga ketaatan anaknya.

Selanjutnya Keluarga C yang latar belakangnya hanayalah tamat SMP, dan isterinya tamatan SMA, namun unruk melaksanagn pendidikan sholat ini mereka sangat memperhatikan dnegan ilmu yang mereka miliki tentang agama.

Pada Keluarga D yang memiliki latar belakang hanayalah tamatan SD maka ini membuat kesulitan dalam menerapkan ilmu keagamaan namun dengan

kemampuan isteri beliu dan sekolah dimana anaknya berada maka kedisiplinan nakanya masih bisa terpantau dengan baik. Adapun pada keluarga E orang tua nya adalah tamatan SMA yang mana hal ini membuat mereka memiliki pemikiran yang maju dan sedikit itu tentang bagaimana penting nya kedisiplinan sholat anak-anak nya dengan cukup keras.

#### b. Keterbatasan Waktu Dalam Mendidik anak

Dari hasil wawancara yang didapat maka dari 5 keluarga masalah yang paling mendasar yaitu adalah keterbatasan waktu mereka dalam mendidik anak mereka, yang mana kita ketahui mereka adalah orang yang bekerja sebagai petani, yang mana pekerjaan sebagai petani menuntut waktu yang lumayan dalam kesehariannya. Pada keluarga A saja mereka dengan isteri nya harus melakukan keduanya untuk bekerja ke sawah yang membuat waktu untuk anak nya lebih sedikit.

Namun hal yang mereka lakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah isteri mereka kadang-kadang bisa sesekali tidak ikut ke sawah untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka karena anak harus selalu dipantau dan diawasi apalagi di era teknologi seperti ini.

#### c. Penggunaan Handphone

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari seluruh keluarga yang menjadi informan kendala yang sangat sering bahkan ini terjadi pada setiap anak yaitu penggunaan handphone, semua anak sangat sulit untuk di suruh bukan masalah dunia saja sampai ke masalah kegaamaan dan ibadah susah kata para

orang tua, setiap di suruh ada saja alasan nya untuk menyelesaikan game atau tontonan mereka di handphone tersebut.

Maka dari itu para orang tua ada yang menggunakan paksaan, dengan kekerasan bahkan ada yang samapi memukul untuk menyadarkan anak bahwa sholat itu adalah hal yang utama dan yang penting untuk dilaksanakan.

## **2. Analisis Data**

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa pola asuh orang tua dalaam menanamkan pola asuh dalam mendisiplinkan anak, mereka semua telah melaksanakannya, meski cara mereka dalam menekankan dan mendidiknya berbeda-beda.

Apa saja yang orang tua lakukan dalam mendidik anak, namun semua orang tua pasti mengehnedaki supaya kelak anak mereka berhasil di masa depan baik di mata manusia dan di mata Allah SWT.

Adapun analisi data yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

### **1. Implementasi Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Disiplin Sholat Wajib Anak**

#### **a) Pola Asuh**

Sejak kecil anak-anak lahir dari ibunya, selalu memelihara anak-anak mereka dengan kasih sayang dan mendidiknya secara baik dengan suatu saat

harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia dewasa yang baik.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, baik buruknya kepribadian anak dimasa yang akan datang banyak ditemukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya, karena dalam keluarga itu orang tua lah yang menjadi penggerak dan garda terdepan dalam menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak.

Penerapan pola asuh yang baik dan benar dalam sebuah keluarga yang diberikan orang tua tentu akan menimbulkan kedisiplinan sholat anak yang baik, sebaliknya apabila penerapan pola asuh yang kurang baik maka hasilnya pun kurang juga.

Dari segi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak, pada keluarga A,C,D mereka menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak-anaknya. Anak sedikit diberi kebebasan untuk memilih apa yang diinginkan oleh anak. Namun keinginan anak dapat dituruti oleh orang tua. Bimbingan dan arahan sangat penting untuk anak apalagi dalam ibadah sholat ini dalam penerapan pola asuh demokratis ini, tidak hanya dari orang tua saja tetapi anak merasa diperhatikan dan didengarkan surat anak berbicara, dan anak juga berhak untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga anak menjadi nyaman dalam suasana keluarga.

Pada keluarga B mereka lebih menerapkan pola asuh permisif, dalam pola asuh ini orang tua mendidik anak secara bebas, anak disini dianggap orang dewasa atau muda, dan berikan kelonggaran seluas-luasnya dalam apa yang

diinginkan. Orang tua hanya kadang-kadang saja memberikan arahan dan bimbingan, semua apa yang dilakukan maka di bebaskan saja oleh orang tua nya.

Sedangkan pada keluarga E, sebaliknya mereka lebih condong ke arah pola asuh yang otoriter. Pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan ketat, kebebasan anak bersikap di batasi juga oleh orang tua nya. Orang tua disini menganggap bahwa semua sikap dan tindakan yang sudah dilakukan itu sudah benar. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga dibarengi hukuman-hukuman.

#### b) Disiplin Sholat Wajib

Secara tegas agama islam sudah mewajibkan kepada orang tua agar menyuruh anaknya untuk mengerjakan sholat wajib semenjak dar kecil. Karena shalat adalah interaksi manusia dengan Tuhan-Nya. Mengerjakan shalat sama dengan mengerjakan perintah Allah.

Mengenai penerapan kedisiplinan ibadah shalat wajib terhadap anak, berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dikatakan bahwa menerapkan kedisiplinan anak pada keluarga A,C,D,E sudah menerapkan dan mendidik anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat. Lain hal nya dengan keluarga B, mereka hanya kadang-kadang saja memberikan bimbingan kepada anak mereka serta tidak ada paksaan dari mereka agar anak disiplin dalam sholatnya.

Berdasarkan hal yang didapat pada keluarga A,C,D,E bahwasanya mereka mendisiplinkana anknya dengan berbeda beda cara ada serta juga berebda pendekatan apa yang ingin dilakukan, misal dar keluarga A, mereka mendisiplinkan anak nya dengan tegas sellau mengingatkan apabila waktu adzan



masuk, serta tidak kenal lelah dalam mengingatkan. Dalam kasus keluarga B berbeda karena orang tua nya membiarkan saja bagaimana sholat anak nya dan seklai dalam mengarahkan, Untuk keluarga C mereka mengarahkan namun tidak menggunakan paksaan, mereka berpendapat dalam mendisiplinkan anak mereka hanya memerlukan kelembutan dan tidak menyerah, apabila anak disuruuh dengan kelembutan dan berlanjut maka anak akan terbiasa menurut penuturan dari mereka.

Untuk keluarga D,E mereka sama dengan keluarga A bahwasanya dalam mendisiplinkan sholat anaknya maka perlu ketegasan, dan paksaan agar anak merasa bahwa shalat adalah tanggung jawab dan hal yang harus diperhatikan terhadap dirinya.

## **2. Kendala-Kendala Implementasi Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Displin Wajib Anak**

### **a. Latar Belakang pendidikan**

Latar belakang pendidikan yang dipunyai orang tua merupakan modal yang sangat berguna dalam penerapan disiplin sholat wajib yang diberikan kepada anak-anak nya. Orang tua mempunyai keinginan dan kemauan dalam mendidik anak agar taat kepada Allah SWT dalam bentuk bentuk ibadah sholat, minimal sholat wajib mereka terlaksanak dengan baik dan teratur. Secara umum baik orang tua yang berpendidikan rendah dan tinggi pasti ingin melihat anak nya taat kepada Allah SWT.

Pada dasarnya latar belakang pendidikan agama orang tua akan menentukan dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam menerapkan pola

asuh kepada anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang kurang atau latar belakang pendidikan yang sedang dan cukup maka akan berusaha secara maksimal agar anaknya taat dan disiplin akan sholatnya. Namun sebaliknya apabila latar belakang agama orang tua nya kurang maka akan kurang sigap dan memiliki hambatan dalam mendidik anak-anaknya.

Data yang diperoleh diketahui bahwasanya pada latar belakang orang tua yang menjadi subjek penelitian, ada dua ( 2 ) yang hanya memiliki pendidikan tamat Sekolah Dasar, ada satu ( 1 ) kepala keluarga yang mencapai tingkatan SMP, dan dua ( 2 ) yang mencapai tingkatan Sekolah Menengah Atas.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan formal orang tua di kalangan petani cukup rendah. Pada kasus keluarga A walaupun latar belakangnya memiliki pendidikan yang rendah hanya mencapai tingkatan sekolah dasar. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa di dalam keluarga A walaupun memiliki pendidikan yang rendah namun tidak menutup kemungkinan tidak bisa dalam mendidik anak untuk melaksanakan disiplin sholat, karena beliau juga dibantu oleh isteri. Karena beliau memiliki keyakinan bahwasanya anak merupakan asset yang berharga dan tanggung jawab terhadap Allah maka mereka memberikan segala upaya agar maksimal dalam memberikan pola asuh yang tepat, supaya kelak anak memiliki ketaatan ibadah sholat yang terjamin di masa depan.

Pada keluarga B yang memiliki latar belakang pendidikan yang lumayan yaitu SMA, namun tidak menjadi jaminan bahwa pendidikan yang cukup menjadi

pondasi atau kemauan dalam mendidik ibadah sholat anaknya, terbukti dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti beliau hanya menjadi orang tua yang cukup mengarahkan saja kepada anaknya tanpa membimbing dan mendisiplinkan anaknya dalam ibadah sholat, mereka hanya mengikuti alur anaknya saja apabila melaksanakannya mereka senang dan apabila tidak mereka menganggap hal itu biasa saja. Pada keluarga E walaupun sama memiliki latar belakang pendidikan SMA namun berbedanya dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan sholat anaknya, mereka meyakini dengan ilmu yang mereka miliki maka ini harus tersampaikan kepada anak mereka. Keluarga E sangat keras dalam hal ibadah sholat ini karena menurut mereka ibadah ini adalah hal yang paling utama di hadapan Allah SWT maka mereka dengan semaksimal mungkin untuk memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya.

Pada Keluarga C beliau memiliki latar belakang pendidikan SMP, berbeda dengan keluarga sebelumnya, berdasarkan hasil informasi yang didapat dalam mendidik anak beliau menggunakan kelembutan dan dan berkesinambungan dengan ini kata beliau maka anak-anak merasa nyaman dan dan taat kepada kita aturan-aturan yang diberikan.

Pada keluarga D beliau hanya mampu menempuh pendidikan sampai SD, namun dalam artian beliau tidak mampu dan tidak bisa dalam mendisiplinkan anaknya untuk sholat dengan teratur, dengan bukti hasil wawancara beliau selalu tegas dalam menuntun anaknya untuk sholat. Karena kata beliau pendidikan bukan menjadi alasan untuk kita tidak bisa mendidik anak dengan baik dan benar, terkhusus masalah ibadah kepada Allah SWT.

### b. Keterbatasan Waktu Dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya dalam mendidik anak merupakan sebuah kewajiban dan keutamaan tanggung jawab para orang tua jangan sampai kesibukan karena pekerjaan membuat menjadi lalai dalam mendisiplinkan shalat anak. Sesuai dengan tujuan penelaitai yaitu bagaimana penerapan pola asuh orang tua buruh tan untuk mendisiplinkan sholat, para petani tentu memiliki pekerjaan yang berat dan memamakan waktu yang banyak rata-rata mereka berpergian dari pagi dan di lanjutkan dari siang siampai ke sore hari.

Dalam hasil penelitian dari seluruh informan semua nya memiliki kendala dan masalah dalam mendidik anak mereka yaitu keterbatsan waktu. Dari keluarga A mereka suami isteri harus pergi ke sawah untuk bekerja maka waktu mereka dalam mendidik dan mendisiplinkan anak kurang maksimal, namun alasan tersebut tidak menajadi alasan dari mereka karena apabila di saat mereka tidak bekerja atau di malam hari masih bisa memebrikan pendidikan dan penerapan pola asuh seperti apa yang terbaik untuk anaknya.

Selanjutnya pada kelaurga B sama juga karena keterbatasan waktu yang membuat mereka sulit dalam mendidk anak namun dari mereka sendiri memang karena membebaskan anak-anak mereka untuk bersikpa seperti abap mereka membebaskan saja dan mereka hanya memfokuskan diri bagaimana anak-anak nya bisa terjamin kehidupannya.

Pada keluarga C,D,E pada keluarga ini mereka sama-sama sibuk terhadap pekerjaan nya yang maembuat mereka sulit dalam mendidik anak, namun hal

tersebut dapat di atasi dengan dari keluarga C saja dengan pemanfaatan waktu serta kelamh lembutan dalam mendidik dan mengatur maka hal itu cukup mumpuni dalam mendisplinkan anak mereka, sedangkan keluarga D,E mereka dengan tegas dan keras dalam mendidik maka hal tersebut di yakini membuaat anak memilki perasaan akan betapa penting nya shalat wajib dengan dilaksanakan dengan teratur.

### c. Penggunaan Handphone

Semua orang dfi dunia ini mungkin sudah ketergantungan dengan nama nya handphone, handphone menjadi semua kendala orang tua dalam mendidik anak mau pendidikan agama dan keduniaan, bahkan untuk minta tolong saja anak-anak bisa mengabaikan orang tua karena sibuk dengan hand phone nya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawanacara semua anak apabila sudah memegang handphone terlebih-lebih bermain game maka sangat sulit untuk di sperintah termasuk dalam perintah sholat, para orang tua dari keluarga A, B, C,D,E semuanya meilki masalah dengan anak nya dengan penggunaan handphone, cara merrka mengatasi berbeda beda dari yang menegur saja, mengambil secara paksa, mengelola dengan perjanjian pemakaian, sampai memukul karena sulit nya anak unntuk diperintah agar melaksanaakn disiplin sholat wajib.